

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA**

(Studi Kasus Pada Pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Pematang)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
IAIN PURWOKERTO
DIAH AYU FITRIYANI
NIM. 1522201051

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Ayu Fitriyani

NIM : 1522201051

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Pematang).

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Oktober 2020



Diah Ayu Fitriyani

NIM.1522201051



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA (STUDI KASUS PADA PARIWISATA JAMBE KEMBAR KECAMATAN BELIK, PEMALANG)

Yang disusun oleh Saudari **Diah Ayu Fitriyani NIM. 1522201051** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **27 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimih, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
 NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.
 NIP. 19720805 200112 1 002

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 November 2020



Mengesahkan
 Dr. **H. Farid Abdul Aziz, M.Ag.**
 NIP. 19530921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Diah Ayu Fitriyani NIM 1522201051 yang berjudul:

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA**

(Studi kasus pada pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Pemalang)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Pembimbing,



Iin Solikhin, M.Ag

NIP. 197208052001121002

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA
(Studi Kasus Pada Pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik,
Pemalang)**

Diah Ayu Fitriyani

NIM.1522201051

Email : dayu972@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut agama islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan para pelaku usaha di daerah wisata kambe kembar. Dengan mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku usaha di daerah jambe kembar maka dapat dilakukan langkah-langkah unntuk meningkatkan kkualitas hidup para pelaku untuk keberlangsungan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini masalah yang di kemukakann adalah bagaimana tingkkat kesejahteraan pelaku usaha di daerah jambe kembar.

Berdasarkan tujuannya, penelitiann ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitiann ini adalah variabel tunggal yaitu kesejahteraan pelaku usaha. Data peneliitia di kumpulkan menggunakann kuisioner kepada 32 responden kemudian di analisis menggunakann analisis Regresi Sederhana..

Hasil peneliitia mennunjukkan bahwa : Dalam penelitian ini, Wisata Jambe Kembar belum mampu mensejahterkaan pelaku usaha di sekitarnya. Karena fasilitas yang belum memadai untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar kota. Pendapatan pelaku usaha juga cenderung sedikit jkarena sepinya wisatawan dari luar kota. Mayoritas penngunjung wisata Jambe Kembar adalah wisatawan dari wisatawan lokal atau dari daerah sekitar saja sehingga daya beli wisatawan sangat kurang. Dengan begitu pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di sekitar wisata Jambe Kembar menurun

Kata Kunci : Pariwisata, Kesejahteraan, Pelaku Usaha

**EFFECT OF TOURISM ON THE WELFARE OF BUSINESS
PERSONS
(STUDY CASE IN JAMBE KEMBAR TOURISM BELIK SUBDISTRICT,
PEMALANG REGENCY)**

DIAH AYU FITRIYANI

NIM.1522201051

Email : dayu972@gmail.com

Islamic Economics Department, Faculty Economics And Islamic Business
The State Islamic Institute Of Purwokerto

ABSTRACT

Welfare is a condition where a person can fulfill his basic needs, be it the need for food, clothing, shelter, clean drinking water and the opportunity to continue his education and have adequate work that can support his quality of life so that he has a social status that leads to social status the same for other fellow citizens. Therefore, it is important to find out the level of welfare of business operators in the jambe kembar tourism area. By knowing the level of welfare of business operators in the jambe kembar areas, steps can be taken to improve the quality of life of the actors for future sustainability. In this study the problem raised is how the level of welfare of businesses in the Jambe Kembar areas.

Based on the purpose of this research including quantitative descriptive research. The variable in this research is a single variable, namely the welfare of business actors. Researcher's data was collected using a questionnaire to 32 respondents then analyzed using Simple Regression analysis.

The results of the study show that: In this study, jambe kembar Tourism has not been able to prosper businesses around it. Because of inadequate facilities to attract visitors from inside and outside the city. The income of business operators also tends to be slightly low due to the lack of tourists from outside the city. The majority of visitors to the jambe kembar tourist are tourists from local tourists or from the surrounding area so that the purchasing power of tourists is very less. With so income and welfare of businesses around the jambe kembar tourism decreased.

Keywords: Tourism, Welfare, Business Actors

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	h	a (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	ze(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	e (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	et (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tan	Nama	Huruf	Na
d		Lati	m
a		n	a
/	<i>Fatḥah</i>	Fatḥah	A
—			

— /	<i>Kasra</i> <i>h</i>	Kasrah	I
و —	<i>Ḍamm</i> <i>ah</i>	Ḍammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf La tin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Madiah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūḍ</i>

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	-------------------------------

3. Bila *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badi> 'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syāṭun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>zawī al-furūd</i>

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya karena dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. KH, M. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Iin Solikhin, M.Ag, Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua saya Bpk. Muntoha Sp. M.M dan ibu Andri Pusriyanti, kakak dan kerabat yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Untuk kekasihku M.Miftakh Abdul Aziz Amd.Farm yang telah membantu saya baik secara moril maupun materil.
8. Sahabat- sahabat saya Dewi Zulaiah, Nahdiya, Ratna, dan zulfa Umar Seff yang sudah sangat mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan Semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiin ya robbal'alam.

Purwokerto, 23 juli 2020



Diah Ayu Fitriyani
NIM. 1522201051



DAFTAR ISI

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA i	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PEDOMAN LITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Pandangan Umum Pariwisata	11
B. Kesejahteraan Pelaku Usaha	16
C. Penelitian Terdahulu	20
D. Hubungan Pariwisata Dengan Kesejahteraan Pelaku Usaha	22
E. Kerangka Berpikir	23
F. Hipotesis	24
G. Landasan Teologis	24

IAIN PURWOKERTO

BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
E. Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	42
PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Pariwisata Jambe Kembar	42
B. Gambaran Umum Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar	43
C. Karakteristik Responden.....	45
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
E. Uji Asumsi Klasik	51
F. Uji Hipotesis Dan Regresi	54
G. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2015
Tabel 1.2	Pendapatan Pelaku Usaha Dari Tahun 2017 – 2019
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Jenis Usaha di Kawasan Pariwisata Jambe Kembar
Tabel 3.2	Variabel-Variabel Yang Akan Di Teliti
Tabel 3.3	Skala Likert
Tabel 4.1	Jenis Usaha yang ada di Wisata Jambe Kembar
Tabel 4.2	Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Belik
Tabel 4.3	Penganut Agama Para Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar
Tabel 4.4	Jenis Kelamin Para Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar
Tabel 4.5	Umur Responden di Wisata Jambe Kembar
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar
Tabel 4.7	Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku Usaha
Tabel 4.8	Berdasarkan Hasil Uji Validitas Pariwisata
Tabel 4.9	Uji Validitas Kesejahteraan
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokolerasi
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran halaman 67 sampai 109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dalam sektor perekonomian memiliki mata rantai yang sangat panjang banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan keluarga, bahkan menambah devisa negara. Pariwisata juga berpengaruh langsung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar dari hasil menjual barang atau jasa. Dengan adanya pariwisata, maka suatu daerah akan mendapatkan pemasukan dari setiap objek pariwisata tersebut. Pariwisata juga komoditas yang dibutuhkan oleh individu, sebab pariwisata dapat menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, dapat berbelanja dan bisnis. Selain itu, konsep pariwisata juga mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau libur yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu pariwisata atau rekreasi sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata seseorang dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu bersama teman, saudara dan lain-lain untuk menambah wawasan pengetahuan anak atau hanya menghilangkan penat dari kesibukan yang dijalannya. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Suryadana, 2015: 30).

Dalam Islam berpariwisata/*traveling* juga sangat dianjurkan. Sebab dengan melakukan *traveling* manusia diharapkan akan bersyukur dan

mendapatkan banyak hikmah serta pelajaran dari berbagai kejadian yang dihadapinya diperjalanan. Traveling juga menjadi sarana dakwah itulah yang dilakukan oleh para pendahulu kita bahkan sejak zaman Nabi.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ , وَ إِلَيْهِ التُّسْوُرُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan (Qs. Al-Mulk, 15).

Di dalam al-Qur’an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat mendatangkan pendapatan idividu, masyarakat dan income bagi negara. Bahkan ada negara yang perekonomiannya tergantung pada sektor pariwisata misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni yang banyak dan lain-lain.

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ , إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (١٩) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali) Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah” (Qs. Al-‘Ankabut, 19) Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Qs. Al- ‘Ankabut, 20).

Dalam surat al-‘Ankabut ayat 19-20 menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini akan menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk yang fana. Segala sesuatu yang dikerjakan didunia akan dimintkan pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT sebagai hakim yang maha adil. Peradaban yang berhasil di

dihasilkannya akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya.

Kekayaan alam Indonesia sangatlah melimpah dengan demikian pemerintah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDM) di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan hanya itu pariwisata di Indonesia juga dapat meningkatkan devisa negara. Jumlah kunjungan wisatawan manca negara atau wisman ke Indonesia Desember 2017 naik 3,03% dibanding jumlah kunjungan pada Desember 2016, yaitu 1,11 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Demikian juga, jika dibandingkan dengan November 2017, jumlah kunjungan wisman pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,00%. Selama tahun 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan, itu menandakan bahwa kunjungan pariwisata di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk



Sumber: <https://www.bps.go.id>

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa pariwisata menjadi satu bagian yang penting dan merupakan bagian yang terintegrasi dalam strategi pembangunan ekonomi suatu negara, terutama sekali pada negara berkembang. Di beberapa negara, pariwisata dianggap sebagai obat bagi permasalahan ekonomi yang dihadapinya. Keuntungan yang diperoleh dari sektor pariwisata dapat dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan makro atau nasional yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional serta sumber devisa negara. Pada tingkat mikro, pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, distribusi pendapatan dan penyeimbangan pembangunan nasioanal.

Pariwisata harus dipersepsikan sebagai suatu alat atau instrument untuk meningkatkan kualitas hubungan manusia, kualitas hidup penduduk setempat dan kualitas lingkungan hidup. Mengembangkan pariwisata di suatu daerah menurut O'Grandy dalam Suwantoro haruslah memenuhi kriteria tertentu:

1. Keputusan tentang bentuk pariwisata haruslah diikonsultasikan dengan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Keuntungan yang diperoleh dari daerah wisata haruslah kembali ke masyarakat.
3. Memenuhi kriteria lingkungan hidup, budaya lokal dan agama penduduk setempat (Trianto,2013:4)

Kabupaten Pematang Liris memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan diantaranya adalah wisata alam, wisata ziarah, wisata kerajinan, wisata pantai dan wisata desa. Keberagaman alam yang dimiliki merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat.

Tabel 1.1

**Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Pemalang Tahun
2014-2015**

Kecamatan	Obyek wisata	2014	2015
Pemalang	Pantai Widuri	158,061	169,373
	Kolam Renang Nyai Widuri	146	22
	Ventura River	7,770	4,800
	Widuri Water Park	95,853	112,905
	Road Race	87,811	294,655
	Makam Mbah Kramat/SMS	38,206	134,487
Taman	Kolam renang Zatobay	36,834	38,827
Ulujami	Pantai Blendung	19,973	9,900
	Kolam Renang Bening	51,370	34,700
Petarukan	Pantai Nyamplungsari	10,400	9,900
	Sumur Pandan	1,743,336	34,700
Bantarbolang	Makam Pandanjati	14,818	9.341
	Makam Buyut Bantarbolang	-	7,347
Randudongkal	Rainbow Rafting & Outbound (Comal River)	7,102	5,857
Belik	Telaga Silating	4,027	7,653
	Jambe Kembar	4,275	40,500
Moga	Kolam renang Moga	23,300	1,664
	PTPN IX Semugih	1,484	40,500
Jumlah/Total		2,138,789	960,925

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Tabel 1.2
Pendapatan Pelaku Usaha Dari Tahun 2017 – 2019

No	Nama	2017	2018	2019
1	Caryono	67.000.000	70.000.000	69.000.000
2	Duri	71.000.000	65.000.000	72.000.000
3	Herman	54.000.000	54.000.000	52.000.000
4	Fahroji	70.000.000	65.000.000	60.000.000
5	Anom	50.000.000	70.000.000	65.000.000
6	Kaerun	40.000.000	50.000.000	60.000.000
7	Karwo	70.000.000	67.000.000	65.000.000
8	Dohir	60.000.000	60.000.000	60.000.000
9	Mukrim	54.000.000	57.000.000	51.000.000
10	Muhidin	64.000.000	62.000.000	63.000.000
11	Sani	43.000.000	40.000.000	40.000.000
12	Suharmo	50.000.000	40.000.000	45.000.000
13	Sutimi	39.000.000	40.000.000	40.000.000
14	Nur	70.000.000	65.000.000	65.000.000
15	Kalimah	60.000.000	50.000.000	50.000.000
16	Rohimah	45.000.000	50.000.000	50.000.000
17	Dewi	54.000.000	57.000.000	50.000.000
18	Sopiyah	62.000.000	50.000.000	62.000.000
19	Suci	50.000.000	60.000.000	55.000.000
20	Sugiarti	65.000.000	60.000.000	62.000.000
21	Parwati	54.000.000	53.000.000	50.000.000
22	Rohyati	50.000.000	50.000.000	50.000.000
23	Casuni	72.000.000	77.000.000	76.000.000
24	Casrinah	55.000.000	45.000.000	45.000.000
25	Dasumi	38.000.000	40.000.000	40.000.000
26	Taruni	56.000.000	50.000.000	45.000.000
27	Tarti	50.000.000	50.000.000	50.000.000
28	Seha	65.000.000	60.000.000	60.000.000
29	Rahayu	76.000.000	70.000.000	68.000.000
30	Sumarni	65.000.000	67.000.000	54.000.000
31	Umihani	60.000.000	45.000.000	50.000.000
32	Watni	45.000.000	45.000.000	43.000.000

Sumber : Diambil dari hasil wawancara

Pendapatan adalah hasil pencaharian usaha, Boediono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sector produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan faktor-faktor produksi. Pada tabel di atas pelaku usaha di pariwisata Jambe Kembar mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya, menurunnya pendapatan tersebut dipengaruhi sepi pengunjung karena 3 tahun terakhir ini Jambe Kembar sedang melakukan renovasi untuk penambahan objek pariwisata sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak maksimal atau menurun dari tahun sebelumnya. Menurut peneliti, pelaku usaha di sekitar pariwisata Jambe Kembar pendapatan atau income yang diterima pelaku usaha sekitar Rp.100.000 – Rp.300.000 / hari. Menurut narasumber bahwa pendapatan terbesar mereka justru di dapat dari wisatawan OWABONG Purbalingga, karena mereka telah bekerjasama dengan agen wisatawan dari luar daerah yang banyak menuju wisata OWABONG. Menurut narasumber juga bahwa wisatawan yang datang di wisata Jambe Kembar sebagian wisatawan lokal atau dalam daerah saja, sehingga minat belinya sangat kurang untuk membeli makanan atau bahkan souvenir yang dijual oleh para pelaku usaha tersebut.

Dengan banyaknya pengunjung pada pariwisata Kabupaten Pemalang maka seharusnya membantu dalam perekonomian masyarakat sekitar. Di kecamatan Belik sendiri terdapat dua pariwisata yaitu pariwisata Telaga Silating dan Jambe Kembar. Pariwisata Jambe Kembar merupakan pariwisata pada Kabupaten Pemalang milik perseorangan bukan milik pemerintah daerah. Pariwisata ini merupakan pariwisata alam yang terdapat kolam renang, taman bermain, hotel dan resto. Pariwisata Jambe Kembar ini memiliki akses yang sangat mudah untuk dikunjungi, transportasi umum yang sangat memadai. Pariwisata Jambe Kembar ini juga memicu warga sekitar untuk melakukan usaha seperti membuka warung makan, toko baju, dan toko oleh-oleh. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa kesejahteraan yang mencakup pendapatan rumah tangga, pendidikan, dan perumahan para pelaku usaha di

lingkungan wisata Jambe Kembar masih kurang, hal tersebut dikarenakan pembatasan tempat usaha dan fasilitas dalam obyek wisata tersebut. Pariwisata jambe Kembar tersebut hanya ramai pada saat libur sekolah saja atau pada hari besar dan hari sabtu minggu, sedangkan pada hari-hari biasa wisatawan yang berkunjung sangatlah sedikit padahal para pelaku usaha di daerah Jambe Kembar berjualan setiap hari dan menggantungkan penghasilannya pada usahanya tersebut. Jika pariwisata Jambe Kembar sepi seperti hari-hari biasa tentunya akan merugikan para pelaku usaha, pendapatan mereka akan berkurang dan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk meneliti kawasan pariwisata Jambe Kembar guna membantu menentukan strategi yang tepat guna membantu mewujudkan kesejahteraan pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata Jambe Kembar agar terus berkembang sesuai yang diharapkan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA (Studi kasus pada pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Pemalang)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *“Apakah ada pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang?”*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha pada pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah keilmuan tentang pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat guna dijadikan referensi serta untuk pengembangan teori pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai peran pariwisata terhadap kesejahteraan para pelaku usaha dan sebagai informasi dan masukan bagi pengelola pariwisata Jambe Kembar untuk mengambil strategi dan kebijakan yang tepat untuk pembangunan pariwisata dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum gambaran sistematika penulisan pembahasan terdiri dari lima bab sebagai berikut :

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang berisikan secara singkat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.
- BAB III** Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.
- BAB IV** Merupakan hasil dan pembahasan yang berisikan tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan

BAB V Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandangan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Namun ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan “wisatawan”. Dalam instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan: “wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.” Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela, dalam arti tidak terjadi karena sementara
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

2. Jenis Pariwisata

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis, antara lain:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat

setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

b. Pariwisata Untuk Rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata Untuk Kebudayaan

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain untuk mengunjungi momen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan atau juga ikut serta dalam festival-festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

d. Pariwisata Untuk olahraga

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

1) Big Sports Event, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olympiade games, kejuaraan sky dunia, kejuaraan tinju dunia dan lain-lain

2) Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain.

e. Pariwisata Untuk Usaha Dagang

Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan, jadi perjalanan ini tidak disebut dengan "wisatawan".

f. Pariwisata Untuk Berkonvensi

Konvensi dan pertemuan jenis ini sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari dikota atau negara penyelenggara.

3. Bentuk-bentuk Pariwisata

a. Pariwisata Individu dan Kolektif

- 1) Individual tourism atau pariwisata perorangan
- 2) Organized collective tourism, atau pariwisata kolektif yang diorganisasi dengan baik.

b. Pariwisata jangka panjang, jangka pendek dan ekskursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang yang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri.

Pariwisata jangka pendek atau short term tourism mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai 10 hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil libur panjang.

Pariwisata Ekskursi adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

c. Pariwisata dengan alat angkut

Ada beberapa bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus dan kendaraan umum lainnya.

d. Pariwisata aktif dan pasif

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut active tourism (Spillane, 1987:28-33).

4. Dampak pariwisata

a. Dampak sosial ekonomi

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

b. Dampak sosial budaya

Secara teoritis Cohen mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam 10 kelompok besar, yaitu:

- 1) Dampak terhadap ketertarikan dan keterlibatan antar masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat (Pitana, 2005:100-1007).

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengelolaan wilayah yang tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya alam untuk pembangunan daerah. Menurut reksohadiprojo (1992), pemanfaatan sumber daya alam khususnya untuk pembangunan harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain :

- a. Tidak merusak tata lingkungan hidup manusia
- b. Dilaksanakan dengan kebijaksanaan menyeluruh
- c. Memperhitungkan generasi yang akan datang

Pengembangan pariwisata juga berkaitan dengan pembangunan pada hakekatnya memanfaatkan sumberdaya ada guna mencapai tujuan tertentu untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut dahuri (1993), dalam pengembangan pariwisata harus memenuhi 3 persyaratan yaitu:

- a. Kegiatan pariwisata harus ditempatkan pada lokasi yang secara biofisik sesuai persyaratan yang dibutuhkan dan penempatan yang jauh dari lokasi yang sudah padat tingkat industrialisasi.
- b. Jumlah limbah dari kegiatan pariwisata serta kegiatan lainnya yang dibuang kedalam lingkungan laut hendaknya tidak melebihi kapasitas kemampuan suatu sistem lingkungan dalam penerima limbah tanpa terjadi indikasi pencemaran lingkungan atau bahaya bagi kesehatan manusia.
- c. Tingkat pemanfaatan sumberdaya alam dapat pulih hendaknya tidak melebihi kemampuan pulih sumberdaya tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah dengan tujuan wisata yang baik secara lokal, regional maupun nasional pada suatu negara erat kaitannya dengan pembangunan daerah tujuan wisata selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat (yoeti,1996).

Menurut Gunn (1993), pembangunan pariwisata dapat optimal dan berkelanjutan apabila mampu memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan

- c. Menjamin kepuasan pengunjung
- d. Meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat sekitar kawasan dan zona pengembangannya

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, harus terjalin koordinasi antar sektor dalam pengembangan pariwisata baik dari pemerintah daerah, pengelola wisata maupun pelaku usaha.

B. Kesejahteraan Pelaku Usaha

1. Pengertian Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Basri,2005:24).

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerdwadarminto, 1999:887). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2018:8).

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

2. Pengertian Pelaku Usaha

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa pelaku usaha adalah setiap orang-perorang atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Dalam penjelasannya menyatakan bahwa pelaku usaha yang dimaksud dalam pengertian ini adalah perusahaan, koperasi, BUMN, pedagang, distributor dan lain lain.

a. Hak pelaku usaha

Dalam pasal 6 undang-undang nomor 8 tentang perlindungan konsumen menyebutkan 6 hak pelaku usaha:

- 1) Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- 2) Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
- 3) Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya didalam penyelesaian hukum sengketa konsumen

- 4) Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- 5) Hak-hak yang diatur oleh ketentuan perundang-undangan lainnya.

b. Indikator kesejahteraan pelaku usaha

1) Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan semua sumber pendapatan. Pendapatan disini dapat beragam jenisnya baik dari kegiatan utama maupun kegiatan sampingan. Kegiatan utama yaitu usaha pokok yang dijadikan mata pencaharian sehari-hari. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu usaha yang dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi pariwisata seperti berdagang, souvenir, warung, dan jasa yang semuanya merupakan sumber pendapatan. Menurut Mangkuprawiro (1984), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja di rumahtangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarga. Perbedaan tingkat pendapatan tidak saja disebabkan oleh tingkat pendidikan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha dan lokasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah sebagai penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumahtangga maupun mencari nafkah.

Menurut Ibn Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua *akumulasi modal* dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Ibn Khaldun membagi pendapatan ke dalam dua kategori, *ribh (gross earning)* dan *kasb (earning a*

living). *Ribh* didapat ketika seseorang bekerja untuk dirinya sendiri dan menjual objek-objeknya ke orang lain; di sini nilai harus meliputi ongkos bahan baku dan sumber alam. *Kasb* didapat ketika seseorang bekerja untuk dirinya. *Ribh* boleh yang mana saja, suatu laba atau suatu pendapatan kotor, tergantung pada konsteksnya. Dalam hal ini, *ribh* merupakan pendapatan kotor sebab biaya bahan baku dan sumber alam adalah tercakup dalam harga dari objek-objek tersebut.

Ibn Khaldun, bukan Adam Smith, yang pertama memperkenalkan kontribusi tenaga kerja sebagai alat membangun kekayaan suatu bangsa, menyatakan usaha tenaga kerja, peningkatan dalam *produktivitas*, dan pertukaran produk dalam pasar besar menjadi pertimbangan yang utama di balik suatu kemakmuran dan kekayaan negeri. Yang kebalikannya, suatu kemunduran dalam *produktivitas* bisa mendorong ke arah pembusukan dari suatu ekonomi dan pendapatan masyarakat. Untuk memaksimalkan pendapatan dan tingkat kepuasan, manusia harus bebas untuk melaksanakan apapun juga dengan bakat dan keterampilan yang dikaruniai. Dengan bakat alami dan ketrampilan, manusia dapat dengan bebas menghasilkan objek (barang) bermutu tinggi (Chamido, 2010: 253-254).

IAIN PURWOKERTO

2) Pendidikan

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan berdasarkan hasil penelitian Ananta (1988) dalam Budiarta (1999), di Jawa Timur diperoleh hasil yang sangat erat dan positif. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan bersifat *increasing return*, dimana tingkat pendidikan tidak hanya memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan tetapi juga bahwa pengaruh positif tersebut makin besar dengan makin tingginya tingkat pendidikan itu sendiri. Seseorang yang berpendidikan cenderung memiliki ide-ide atau kreatifitas yang lebih dari pada orang-orang

yang tidak berpendidikan, maka dapat memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Pendidikan juga sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dan indikator dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan pada masa sekarang ini telah dianggap sebagai kebutuhan dasar yang tidak dapat ditunda pemenuhannya. Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas penduduk, karena kualitas sumberdaya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran tentang keadaan kualitas sumberdaya manusia (BPS, 2001).

3) Perumahan

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui fasilitas tempat tinggal yang dimiliki. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan sandang dalam pencapaian kehidupan yang layak. Selain kualitas rumah tinggal, tingkat kesejahteraan juga dapat digambarkan dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Kondisi ini merupakan salah satu gambaran bahwa penghuni perumahan tersebut dapat dikatakan sejahtera.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam metodologi penelitian ilmiah, telaah pustaka merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menyusun kerangka teori yang menjadi dasar untuk menjawab masalah penelitian atau pertanyaan penelitian secara rasional atau berdasarkan penalaran. Teori-teori yang ditelaah berasal dari sumber-sumber yang relevan, salah satunya adalah diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan melaksanakan telaah pustaka, peneliti dapat memahami, dasar teori yang mendasari variabel-

variabel yang sudah pernah diteliti dan yang belum pernah diteliti, metode yang telah digunakan oleh para peneliti sebelumnya, serta hasil temuan dari peneliti yang sebelumnya (sugiarto,2017:64). Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pariwisata ini sudah cukup banyak dikaji. Akan tetapi masih terdapat perbedaan baik dalam variabel, metode, seubjek penelitian dan lain sebagainya. Dengan demikian untuk mengetahui bagian apa saja yang telah diteliti dan bagian mana yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan focus penelitian yang dikaji.

Penelitian tentang pariwisata ini juga bannyak dikaji dalam bentuk jurnal antara lain sebagai berikut:

1. Hary Hermawan dalam jurnal media wisata volume 15 No. 1 Tahun 2016 yang berjudul “ pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dann sarana wisata terhadap kkepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan (di gunung api purba nglanggeran)” menemukan bahwa tidak adanya pengaruh keselamat denngan CBT terhadap loyalitas wisatawan di gunung Appi Purba Nglanggeran. Sarana wisata denngan CBT jugga tidak bberpengaruh signifikan tterhadap loyyalitas wisatawan di gunung Api Purba Nglanggerang.
2. Renaldy Rakhman Luthfi dalam jurnal ilmiah yang berjudul “ peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013 (studi kasus kota batu)” dari hasil penentian menunjukkan bahwa peran pariwisata memiliki peran positif terhadap kesejahteraan masyarakat kota Batu di sektor lapangan pekerjaan perekonomian. Hal tersebut terlihat dari analisis pendapatan responden serta pernyataan dari responden secara langsung. Dari pernyataan yang diberikan masing-masinng responden bahwa responden merasakan peningkatan pada pendapatan mereka walaupun tidak secara kontinue tiap tahun, serta rrespindenn merasakan bahwa dengan adanya pembangunan di sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan meskipun dampak negatifnya sektor pertanian agak turun, jalanan macet dan tanah semakin tidak subur.

3. Lilian Sarah Hiariey dalam jurnal organisasi dan manajemen volume 9 Nomor 1 Tahun 2013 yang berjudul “dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata pantai nestapa pulau ambon” jurnal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan kawasan wisata pantai nestapa sebagai lokasi usaha termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang 75,38% sedangkan tingkat kesejahteraan tinggi 21,54% dan hanya sebagian kecil yang termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan rendah 3,008%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata pantai Nestapa, secara statistik yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan curahan waktu kerja.
4. Ardi Surwiyanta dalam jurnal media wisata volume 2 No. 1 Tahun 2003 yang berjudul “Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi” dari jurnal tersebut dapat diringkas kesimpulan yaitu bahwa pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan dampak langsung maupun tidak langsung kepada pemerintah dan masyarakat. Namun apabila tidak dicermati atau diwaspadai secara baik akan merusak tatanan atau nilai-nilai kehidupan masyarakat sosial. Pariwisata juga mampu memperbesar devisa, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Namun dapat juga menimbulkan terjadinya komersialisasi, timbulnya sikap materialistik dan beralihnya tenaga produksi pertanian ke perdagangan.

D. Hubungan Pariwisata Dengan Kesejahteraan Pelaku Usaha

Menurut DR. James J. Spillane dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Pariwisata* menjelaskan bahwa pariwisata sangat berperan penting terhadap kesejahteraan pelaku usaha apalagi dalam bidang pariwisata karena untuk membangun perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan untuk mengembangkan pembangunan perekonomian suatu

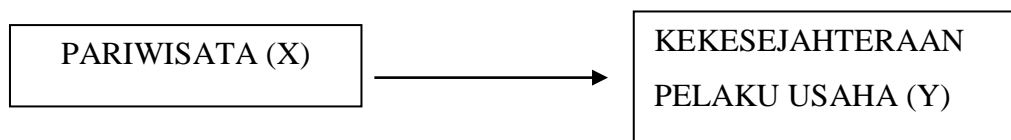
negara. Pariwisata juga sebagai jasa yang digolongkan sbagai industry kerja cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan tentang kesempatan kerja.

Menurut Yoeti (2008:32) secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di peesaan dimana proyek pariwisata dikembangkan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variable bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha . dimana variabel pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha karena memiliki nilai yang positif tetapi tidak signifikan karena tidak adanya pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha di dalam sekitar objek pariwisata tersebut. Menurut Brandano (2013) terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan Menurut I Gede Pitana (2005) mengatakan bahwa pariwisata memiliki dampak negatif yang dihasilkan dari pariwisata yaitu semakin buruknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat , lalu memburuknya ketimpangan daerah dan kesejahteraan masyarakat sehingga hilangnya kontrol dalam masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi dan sebagainya.

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori atau dari tujuan penelitian (Sugiarto,2017:118). Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono,2017:63).

Hipotesis penelitian ini disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

- H₀ : Tidak ada pengaruh antara pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha
- H_a : Ada pengaruh antara pariwisata dengan kesejahteraan pelaku usaha

G. Landasan Teologis

1. Pariwisata dalam Perspektif Islam

Pariwisata atau turisme dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Selain itu, dalam agama Islam pariwisata selalu dikaitkan dengan ibadah, atau bepergian untuk mengingat Allah SWT, seperti haji dan lain sebagainya.

Di atas telah dikemukakan bahwa kata pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan rihlah yang artinya perjalanan. Selain kata rihlah, perjalanan dalam bahasa Arab juga diungkapkan dengan istilah lain seperti kata *safara* (رَفَس) dan *sara* (رَاس). Kata *safara* dan derivasinya dalam al-Qur'an diungkapkan sebanyak 12 kali sedangkan kata *sara* dan derivasinya diungkapkan sebanyak 27 kali yaitu dalam surat al-Qashash: 29, al-Thur: 10 (dalam bentuk fi'il mudhari' dan mashdar), Yusuf: 10, 19, dan 109, al-Hajj: 46, al-Rum: 9 dan 42, Fathir: 44, al-Mukmin: 21

dan 82, Muhammad: 10, Ali Imran: 137, al-An'am: 11, al-Nahl: 36, al-Naml: 69, al-Ankabut: 20, Saba': 18 (diungkapkan dalam bentuk fi'il amr dan mashdar), al-Kahfi: 47, Yunus: 22, al-Ra'd: 31, al-Naba': 20, al-Takwir: 3, Thaha: 21, dan al-Maidah: 96 (Abdul Baqi: 475).

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-*tadabbur* apa yang mereka lihat tersebut. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai plus pada rihlah jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT juga akan diraih.

Menurut Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami*, Islam membagi bepergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- a. Bepergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- b. Bepergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, berziarah ke tempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- c. Bepergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Bepergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawah.
- e. Bepergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.

Jadi, dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- a. Untuk beribadah seperti haji dan umrah
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang islam
- c. Untuk berdakwah dan menyiarkan agama islam
- d. Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya
- e. Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup

Melakukan perjalanan atau rihlah atau dengan istilah modernnya pariwisata tidak hanya sekedar memberikan peringatan dan mengingatkan jati diri manusia sebagai hamba Allah tetapi pariwisata juga punya keuntungan lain dibalik itu. Ada beberapa keuntungan yang didapat dengan menjalankan pariwisata yang sesuai dengan syariat Islam yaitu:

- a. Kesehatan Jasmani dan Rohani

Rihlah bagi seorang muslim bukanlah berorientasi berhura-hura untuk menyenangkan hati belaka. Tetapi rihlah adalah salah satu kiat kita dalam menjaga kesehatan, dan memelihara jasmani agar bisa menjadi seorang muslim yang kuat. Setelah badan kita segar, maka diharapkan kita dapat melanjutkan pekerjaan kita dengan kondisi yang lebih baik, sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan ihsan

- b. Keuntungan ekonomi

Rihlah memang tak selalu harus mengeluarkan biaya untuk ke tempat - tempat pariwisata yang mahal harganya. Akan tetapi untuk mendapatkan suasana baru, acap kali kita dituntut untuk mengeluarkan sedikit uang ke tempat rekreasi misalnya. Dengan

pergi ke tempat-tempat rekreasi, tak dapat dipungkiri kita akan mendistribusikan rizki kepada orang-orang yang mencari rizki di sekitar tempat pariwisata. Dan biaya rihlah dapat dipikirkan sebagai biaya preventif dari pengobatan penyakit, yang di masa sekarang makin melambung biayanya. Maka keuntungan secara ekonomi ini, tak hanya dimiliki oleh kita semata tapi pula oleh orang-orang lainnya.

c. Keuntungan terhadap lingkungan dan hubungan antar pribadi

Rihlah bersama rekan sejawat dan saudara kita sesama muslim pula akan meningkatkan hubungan silaturahmi. Apalagi jika dalam rihlah kita bisa saling bantu membantu untuk mempersiapkan keperluan rihlah, memasak bersama dan sebagainya, tentu akan lebih meningkatkan rasa kerja sama dan ukhuwah di antara kita.

d. Keuntungan psikologi

Keuntungan psikologi atau ruhiah erat kaitannya dengan kesehatan tubuh. Dalam rihlah kita mengendurkan urat saraf dan mengembalikan keseimbangan hormon, yang erat kaitannya dengan kondisi psikologis seseorang. Apalagi jika dalam rihlah, kita bisa sekalian bertafakur mengagumi kebesaran Allah Dan kita temui banyak hal dan pengalaman baru yang menjadikan hati kita kaya dan bisa berbelas kasih pada orang-orang yang kekurangan, setelah kita disibukkan oleh berbagai kesibukan yang kadang mematikan hati kita sehari-hari

2. Pariwisata untuk Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah

Industri pariwisata salah satu investasi bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena dengan adanya pariwisata, akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu juga bisa memberikan motivasi bagi setiap individu untuk berkreasi dan berinovasi.

Mengembangkan industri pariwisata yang berbasis syariah juga merupakan sebuah kontribusi untuk lebih mengembangkan dan menerapkan konsep ekonomi syariah. Syariah tidak hanya untuk perbankan, tetapi apapun bentuk transaksi ekonomi dan bisnis selain perbankan juga perlu dikembangkan berdasarkan konsep syariah.

Konsep syariah dapat diterapkan dalam semua aspek seperti dari agen atau biro perjalanan wisata yang mengatur berbagai macam jenis dan tujuan perjalanan. Selama ini biro perjalanan lebih banyak menyediakan bentuk perjalanan haji atau umrah. Tidak dapat dipungkiri, haji atau umrah tidak dapat dilepaskan dari umat Islam, akan tetapi perjalanan wisata ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan menyediakan perjalanan ke negara atau daerah-daerah Islam dan tempat-tempat yang dulu pernah dikuasai oleh kerajaan-kerajaan Islam (Syahriza,2014:1135-143).

3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya (Syamsuddien,11994:66-68).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

a. Qs. al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”.

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

b. Qs. Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۙ ۱۱۷ إِنَّ لَكَ
أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۙ ۱۱۸ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۙ ۱۱۹

Artinya: “Kemudian Kami berfirman, ”Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan menurut pengertian al-Qur’an tercermin di surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun

lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

c. Qs. Al-A'raf: 1

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur." Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya".*

d. Qs. Al-Nisa: 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ٩

Artinya : *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"*

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketakwaan kepada Allah swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi Saw bersabda: "Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka

dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain (Bahreisy, 1988:314-315).”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Ressearch*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Suryabrata,2004:76). Objek penelitian ini berlokasi di Pariwisata Jambe Kembar Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan pada Pariwisata Jambe Kembar yang beralamat di Desa. Belik Kecamatan. Belik Kabupaten Pemalang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto,2017:134). Menurut Nawawi populasi ialah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber penelitian. Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang atau obyek yang

telah dirumuskan dengan jelas”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pada obyek Pariwisata Jambe Kembar sebanyak 32 pelaku usaha.

Tabel 3.1

Jenis Usaha di Kawasan Pariwisata Jambe Kembar

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Makanan Kecil dan minuman	5
2.	Warung makan	4
3.	Souvenir	21
4.	Toko Baju	2
Jumlah		32

Sumber : Diperoleh dari data primer melalui wawancara dengan pelaku usaha di sekitar wisata Jambe Kembar.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Taniredja,2011:33). Ali menyebutkan, bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Taniredja,2011:34). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Jenuh* di mana teknik penentuan sampel ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karna populasi relatif kecil (Sugiyono,2017:85).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Smith dan Albaum, variabel yaitu konstruksi yang dapat diamati, diukur dan dikuantifikasi. Variabel merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Di dalam ini variabel bisa memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan

fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi. Variabel juga merupakan atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiarto, 2017: 75).

a. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y) yang meliputi pendapatan rumah tangga, pendidikan, perumahan (Ali,2011:27).

b. Variabel independen (bebas)

Variabel independent adalah variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam variabel ini adalah pariwisata (X) yang meliputi, obyek wisata ,aksesibilitas , amenitas , wisatawan (Laksana,2005:74).

2. Indikator Penelitian

Indikator ialah bagian dari variabel yang dapat diukur. Indikator inilah yang dijadikan item-item pertanyaan dalam kuesioner (Umar, 2008: 51). Untuk lebih jelas lagi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat melalui table berikut ini :

Tabel 3.2

Variabel-Variabel Yang Akan Di Teliti

Variabel	Indikator	Skala
Pariwisata (X)	a. Obyek wisata b. Aksesibilitas c. Amenitas d. Wisatawan	Likert

Kesejahteraan Usaha (Y)	Pelaku	a. Pendapatan RT b. Pendidikan c. Perumahan	Likert
-------------------------	--------	---	--------

Sumber : Diperoleh dari data sekunder yang diolah

E. Pengumpulan Data

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di objek wisata Jambe Kembar. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesejahteraan pelaku usaha.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh pihak yang melakukan penelitian yang secara langsung diperoleh dari pelaku usaha objek wisata Jambe Kembar. Sedangkan untuk data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti biasanya data sekunder diperoleh dari data laporan atau dokumentasi yang telah tersedia.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan itu dilakukannya oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang menjawab pertanyaan). Menurut Koenntjaraningrat wawancara adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh informasi dan secara ekspresi pembentukan responden untuk berkomunikasi secara langsung. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin dan dalam pelaksanaannya pewawancara telah

membawa aliran perihal apa saja yang ditanyakan secara garis besar.

Berikut dibawah ini terdapat beberapa bentuk-bentuk wawancara, antara lain:

1. Wawancara berita, yaitu wawancara yang dilakukan untuk mencari materi berita.
2. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
3. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan melalui pesawat telepon.
4. Wawancara pribadi
5. Wawancara dengan banyak orang
6. Wawancara dadakan atau mendesak
7. Wawancara kelompok, wawancara ini dilakukan dimana serombongan

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2017:37). Pelaksananya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai , tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan dan dijawab di lain waktu (Umar,2011:51). Metode ini untuk mencari data yang tidak ada dalam kuisisioner yaitu tentang sejarah pariwisata jambe kembar, pengembangan pariwisata, dan pembangunan pariwisata kedepannya dalam penelitian ini metode wawancara ini melibatkan pemilik dari Pariwisata Jambe Kembar dan para pelaku usaha yang berada di daerah pariwisata tersebut secara langsung.

2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk dilaksanakan meskipun tanpa kehadiran peneliti. Disini pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dituangkan secara tertulis melalui suatu kuesioner (Sugiarto, 2017: 185-186). Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena

jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Kode	Singkatan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pembuatan kuisisioner juga perlu memperhatikan masalah-masalah yang sering timbul agar sebisa mungkin memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jelas

Pada umumnya masalah yang timbul menyangkut penggunaan kata-kata yang tepat supaya responden memahami benar pertanyaan yang diajukan.

2. Membantu ingatan responden

Pertanyaan harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden untuk mengingat kembali hal-hal yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

3. Membuat responden bersedia untuk menjawab

Bagaimanapun baiknya suatu kuesioner akan tidak ada artinya kalau responden tidak mau menjawab atau menolak memberi jawaban. Hal ini bisa terjadi karena susunan pertanyaan ataupun kata-kata kurang tepat.

4. Menghindari bias

Kadang-kadang responden mengetahui jawaban yang sebenarnya dari suatu pertanyaan tetapi menolak atau memberi

jawaban yang lain. Paling sering tentang income atau pengeluaran sebaiknya ditanyakan jumlah tepatnya tetapi dengan menanyakan dalam bentuk *range*.

Kuesioner yang digunakan juga merupakan multiple choice atau jenis pertanyaan yang sudah disediakan dan responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan opininya. (Media Litbankes,1993:24)

5. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 145). Metode observasi juga merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony, 2017: 165). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini juga menggunakan observasi terstruktur observasi ini disebut juga observasi sistematis. Observasi jenis ini dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktivitas-aktivitas atau fenomena-fenomena apa saja yang perlu diperhatikan. Format pencatatan data juga terlebih dahulu dibuat secara spesifik, sehingga observasi yang dilakukan menjadi lebih efisien dan waktu yang diperlukan lebih pendek. Biasanya hal tersebut mungkin dilakukan apabila peneliti memiliki kuasa untuk mengendalikan situasi yang ada, atau telah memiliki gambaran mengenai apa yang akan terjadi.

Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan,

dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono,2017:145). Metode ini dilakukan untuk mencari data tentang kondisi sarana dan prasarana pariwisata dan aksesibilitas dari pariwisata tersebut dengan cara peneliti terjun langsung pada objek penelitian atau disini peneliti langsung mendatangi wisata Jambe Kembar.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi. Seperti buku-buku tentang analisa strategi pemasaran dan hasil penelitian serupa dan juga foto-foto penelitian guna memperkuat buku validitas penelitian. Dokumentasi disini biasanya berasal dari hasil observasi dan wawancara peneliti (Ghony,2017:199).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument penelitian yang valid artinya instrument tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat (Suliyanto,2018:233). Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran yang menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (error) atau varian (Jogiyanto,2014:146). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita dibandingkan dengan r table dengan sig 5%. Jika r table $<$ r hitung maka valid (Wiratna,2014:83).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang sama (aspek yang diukur belum tentu berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan (Suliyanto,2018:254). Agar dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto,2014:146). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,70$ (Ghozali,2009:45).

kriteria pengujian Reliabilitas

jika r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel

jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto,2011:69). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 (Sarjono,2013:53).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa variabel dependen

tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso,2016:174).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Heterokedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas (Suliyanto:95).

2. Analisis Regresi Sederhana

Yang dimaksud dengan analisis regresi sederhana disini adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Biasanya variabel bebas dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. persamaan yang dihasilkan nantinya mempunyai bentuk $Y = a + bX$. Jika memiliki sejumlah data actual X dan Y, maka nilai a dan b dapat dihitung melalui metode OLS (Yudiatmaja,2013:5).

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pariwisata Jambe Kembar

1. Sejarah Pariwisata Jambe Kembar

Wisata Jambe Kembar berada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang menjadi primadona para pengunjung wisata. Wisata ini berada di kawasan pegunungan yang memiliki udara sejuk sehingga pengunjung merasa nyaman dan ingin berlama-lama di kawasan tersebut. Pengunjung di harusnya membayar tiket masuk ke wisata ini sebesar Rp.25.000. Dengan biaya tersebut pengunjung sudah bisa menikmati wahana keindahan alam di Jambe Kembar. Menurut H Nasser selaku pemilik dan pengelola wisata Jambe Kembar mengatakan bahwa Jambe Kembar akan terus berinovasi secara berkala untuk memanjakan para pengunjungnya. Menurutny dahulu hanya ada kolam renang saja namun saat ini sudah memiliki wahana wisata baru yaitu taman bunga. Bunga yang ditanam meliputi kaladipa, pagoda, krisan, bunga matahari, bougenville, marigold, jasmine, dan bunga-bunga lainnya. Jambe kembar berdiri sejak tahun 2000, wisata ini merupakan bisnis usaha keluarga sendiri bukan milik pemerintah daerah. Wisata Jambe Kembar merupakan warisan yang diturunkan secara turun temurun hingga sampai saat ini, dan statusnya masih dimiliki oleh Bpk. H Nasser.

2. Kondisi Geografis

Wisata Jambe Kembar merupakan wisata yang terletak di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang di Jawa Tengah. Kecamatan Belik sendiri terletak di perbatasan Kabupaten Pemalang bagian Selatan.

Sebelah Selatan : Desa Gombong Dan Desa Karangreja

Sebelah Timur : Desa Bentar Kecamatan Belik

Sebelah Timur : Desa Mendelem Kecamatan Belik

Sebelah Barat : Desa Siiremeng Kecamatan Pulosari.

B. Gambaran Umum Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar

1. Keadaan Pelaku Usaha

Jumlah pelaku usaha secara keseluruhan pada wisata Jambe Kembar yaitu 32 usaha. Berikut merupakan jenis usaha yang ada di wisata Jambe Kembar :

Tabel 4.1

Jenis Usaha yang ada di Wisata Jambe Kembar

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Pedagang pakaian	3
2	Warung makan	2
3	Pedagang makanan ringan	10
4	Pedagang oleh-oleh	17

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

2. Keadaan Pendidikan Pelaku Usaha

Setiap pelaku usaha memiliki pendidikan yang berbeda-beda. Namun keadaan pendidikan pelaku usaha di daerah wisata Jambe Kembar dapat dibidang cukup baik karena Desa Belik memiliki fasilitas pendidikan yang memadai mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Berikut ini merupakan jumlah lembaga pendidikan di Desa Belik :

Tabel 4.2
Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Belik

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	TK & PAUD	2
2.	SD	3
3.	SMP	2
4.	SMA	1
5.	SMK	1

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Belik memiliki beberapa lembaga pendidikan dengan jumlah yang berbeda-beda, diantaranya seperti TK & PAUD yang berjumlah 2, SD berjumlah 3, SMP berjumlah 2 dan SMA berjumlah 1 serta SMK berjumlah 1.

3. Keadaan sosial agama

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia. Peneliti melakukan observasi melalui wawancara kepada para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar mengenai keadaan sosial agama disana. Dengan kegiatan tersebut dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penganut Agama Para Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar

No	Agama	Jumlah
1	Islam	32
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Buda	0

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari data diatas apat disimpulkan bahwa semua para pelaku usaha di daerah wisata Jambe Kembar beragama Islam dengan jumlah 32 orang. Tidak ada yang beraga selain agama Islam.

C. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar memiliki jenis kelamin yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan jenis kelamin para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar berserta jumlahnya :

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Para Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-Laki	12	37,5%
2	Perempuan	20	62,5%
Total		32	100%

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di wisata Jambe Kembar memiliki 2 jenis kelamin yaitu Laki-laki dan Perempuan. Jumlah pelaku usaha di wisata Jambe Kembar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan jumlah presentase sebesar 37,5%, sedangkan jumlah pelaku usaha di wisata Jambe Kembar berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang dengan jumlah presentase sebesar 62,5%. Total jumlah keseluruhan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar sebanyak 32 orang dengan presentasi sebesar 100%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pelaku usaha berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki, oleh sebab itu pelaku usaha berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Setiap pelaku usaha di Jambe Kembar memiliki umur yang berbeda-beda. Umur para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar mulai dari 20 tahun sampai 50 tahun. Dibawah ini merupakan tabel mengenai tingkat umur responden di wisata Jambe Kembar :

Tabel 4.5
Umur Responden di Wisata Jambe Kembar

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Pelaku Usaha)	Presentase%
1	20 - 30	6	18,75%
2	30 - 40	18	56,25%
3	40 - 50	8	25%
Total		32	100%

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kisaran antara umur 20-30 tahun memiliki jumlah frekuensi atau pelaku usaha 6 orang dengan nilai presentase sebesar 18,75%, sedangkan kisaran antara umur 30-40 tahun memiliki jumlah frekuensi atau pelaku usaha sebesar 18 orang dengan nilai presentase sebesar 56,25% dan kisaran antara umur 40-50 tahun memiliki jumlah frekuensi atau pelaku usaha 8 orang dengan nilai presentasi sebesar 25%. Jumlah total keseluruhan pelaku usaha yaitu 32 orang. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di wisata Jambe Kembar paling banyak memiliki umur yang berkisar antara 30-40 tahun dengan jumlah sebanyak 18 orang dan paling sedikit memiliki umur yang berkisar antara 20-30 tahun dengan 6 orang.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Lembaga pendidikan yang beragam di Desa Belik memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk sekolah lebih tinggi. Lembaga pendidikan di Desa Belik terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah

Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dibawah ini merupakan data tingkat pendidikan para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar :

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha di Wisata Jambe Kembar

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	32	100%
4	SMK	-	-
Total		32	100%

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha sangat memprioritaskan pendidikan bagi dirinya masing-masing dan menganggap pendidikan merupakan hal penting yang wajib untuk dilaksanakan.

4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar memiliki keluarga. Ada para pelaku usaha yang menjadi tanggungan keluarga. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah tanggungan para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar :

Tabel 4.7
Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku Usaha

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (Pelaku Usaha)	Presentase%
1	1	3	9,375%
2	2	10	31,25%
3	3	10	31,25%
4	4	6	18,75%
5	5	2	6,25%
6	>5	1	3,125%
Jumlah		32	100%

Sumber : wawancara dengan pelaku usaha di wisata Jambe Kembar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 3 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 9,375%, lalu ada 10 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 31,25%, dan ada 10 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 31,25%. Kemudian ada 6 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 18,75%. Lalu ada 2 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 6,25%. Serta ada 1 pelaku usaha yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak >5 orang dengan presentase sebesar 3,125%. Total pelaku usaha sebanyak 32 orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga terbanyak dari para pelaku usaha di wisata Jambe Kembar sebanyak 2 dan 3 orang dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 10 dan 10 orang.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui

kelayakan suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Caranya yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Apabila r hitung $>$ r table dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data dikatakan valid. Namun, apabila r hitung $<$ dari r tabel maka data tidak dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas wisata Jambe Kembar :

Tabel 4.8
Berdasarkan Hasil Uji Validitas Pariwisata

No Item Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,710	0,287	Valid
2	0,644	0,287	Valid
3	0,538	0,287	Valid
4	0,704	0,287	Valid
5	0,510	0,287	Valid
6	0,621	0,287	Valid
7	0,630	0,287	Valid
8	0,734	0,287	Valid
9	0,618	0,287	Valid
10	0,512	0,287	Valid
11	0,623	0,287	Valid

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas mengenai instrument kuisisioner yang digunakan untuk variabel Pariwisata semuanya valid. Oleh sebab itu kuisisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai bahan pertanyaan penelitian dan dapat disebar luaskan kepada para responden penelitian.

Tabel 4.9
Uji Validitas Kesejahteraan

No Item Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,791	0,287	Valid
2	0,673	0,287	Valid
3	0,775	0,287	Valid
4	0,607	0,287	Valid
5	0,680	0,287	Valid
6	0,743	0,287	Valid
7	0,671	0,287	Valid
8	0,649	0,287	Valid
9	0,717	0,287	Valid
10	0,653	0,287	Valid
11	0,735	0,287	Valid
12	0,708	0,287	Valid

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas mengenai instrument kuisisioner yang digunakan untuk variabel kesejahteraan semuanya valid. Oleh sebab itu kuisisioner tersebut layak untuk digunakan sebagai bahan pertanyaan penelitian dan dapat disebar luaskan kepada para responden penelitian.

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan pada suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai *croncobach's alpha* pada masing-masing variable. Instrumen untuk mengukur masing-masing variable dikatakan reliable apabila memiliki *croncobach's alpha* lebih besar dari . hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai Croncobach's Alpha	Keterangan
Pariwisata	11	0,836	Valid
Kesejahteraan	12	0,905	Valid

Sumber: pengolahan data primer, 2019

Dari tabel diatas diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *croncobach's alpha* $> 0,287$ dengan jumlah item pertanyaan untuk variabel pariwisata sebanyak 11 dan jumlah item pertanyaan untuk variabel kesejahteraan sebanyak 12, serta keterangan untuk 2 variabel tersebut yaitu valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel pariwisata dan kesejahteraan reliable dan akurat untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuisisioner tersebut.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berikut table uji normalitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39212010
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.098
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: pengolahan data primer, 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil output dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada kisaran angka $0,116 > 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa residual data distribusi tersebut normal dan model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas.

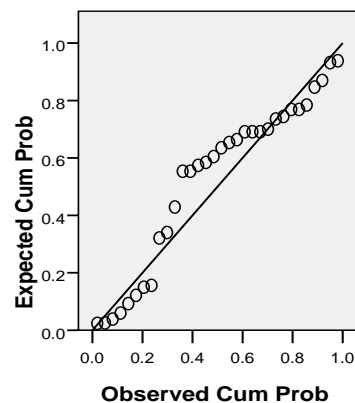
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

IAI

**Normal P-P Plot of Regression
Standardized Residual**

TO

Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha



Sumber: pengolahan data primer, 2019

Dari data diatas mengenai uji normalitas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan begitu model regresi pada gambar diatas dapat dikatakan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Uji Autokolerasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.015	5.48125	2.484

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

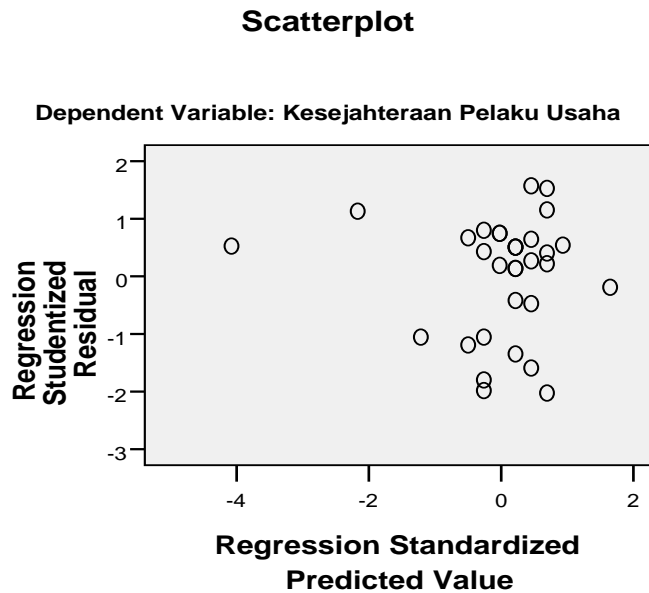
Sumber : pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 2.484, pembandingan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen (k=)3 maka di tabel Durbin Watson akan di dapat nilai du sebesar 1,650 lebih kecil dari pada nilai Durbin Watson maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3. Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidak varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebarsecara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: pengolahan data primer, 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data menyebar secara acak dan tidak saling bertumpuk membentuk pola yang jelas, tetapi data tersebut terpencah dan berada diatas 0 serta dibawah 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menggunakan variabel pariwisata dan kesejahteraan tidak mengalami heteroskedastisitas.

IAIN PURWOKERTO

F. Uji Hipotesis Dan Regresi

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel yang menjadi perhatian, sedangkan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan linier antara dua variabel, yaitu hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pariwisata ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dan metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel pariwisata sebagai variabel independent dan kesejahteraan pelaku usaha sebagai variabel dependen serta metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.015	5.48125	2.484

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,217. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,47 dimana hal nilai tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan jumlah sebesar 0,47%.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.676	1	44.676	1.487	.232 ^a
	Residual	901.324	30	30.044		
	Total	946.000	31			

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 1.487 dengan tingkat signifikan sebesar $0,232 > 0,05$, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel kesejahteraan pelaku usaha atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel pariwisata (X) terhadap variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.227	11.336		3.196	.003
	Pariwisata	.286	.235	.217	1.219	.232

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Sumber : pengolahan data primer, 2019

Diketahui nilai constant (a) sebesar 36.481, sedangkan nilai pariwisata (b/kkoefisien regresi) sebesar 0,286 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36.227 + 0,286X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 36.227 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kesejahteraan pelaku usaha adalah sebesar 36.227..
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata maka nilai kesejahteraan pelaku usaha sebesar 0,286 . koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- c. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,286 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pariwisata (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y)
- d. Berdasarkan nilai t : diketahui t hitung $1,219 > t$ tabel 0,00084 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pariwisata (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berbagai macam uji telah dilakukan sesuai dengan pembahasan diatas dan memberikan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai Koefisien regresi X sebesar 0,286 hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata maka nilai kesejahteraan pelaku usaha sebesar 0,286. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Namun berdasarkan nilai t : diketahui t hitung $1,219 > t$ tabel 0,00084 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pariwisata (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y) di Wisata Jambe Kembar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James J Spillane yang mengemukakan bahwa turisme merupakan suatu contoh

eksploitasi sistem ekonomi internasional, mengubah kegiatan manusia yang bermanfaat menjadi kketidaksamaan ekonomi antar dunia karna adanya ketergantungan antar negara-negara di sekelilingnya. Namun sangat disayangkan bahwa di daerah pariwisata sering dijumpai mengenai industrseks yang mana hal ini dapat mempengaruhi moralitas masyarakat sekitar tempat wisata. Dan juga permintaan barang-barang kerajinan ditempat wisata terus meningkat, sehingga banyak masyarakat sekitar yang membuat kerajinan barang secara asal, lalu akhirnya menjadikan kualitas dari barang kerajinan tersebut menjadi turun.

Menurut I Gede Pitana mengatakan bahwa pariwisata memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak negatif yang dihasilkan dari pariwisata yaitu semakin buruknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat , lalu memburuknya ketimpangan daerah sehingga hilangnya kontrol dalam masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi dan sebagainya. Pariwisata juga bisa menyebabkan keterggantungan bagi antar negara berkembang terhadap negara maju. Sehingga keadaan seperti ini jika terus menerus terjadi maka akan semakin buruk.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasir Rulloh dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kunjungan (X) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Dalam penelitian ini, Wisata Jambe Kembar belum mampu mensejahterkaan pelaku usaha di sekitarnya. Karena fasilitas yang belum memadai untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar kota. Pendapatan pelaku usaha juga cenderung sedikit karena sepinya wisatawan dari luar kota. Mayoritas penngunjung wisata Jambe Kembar adalah wisatawan dari wisatawan lokal atau dari daerah sekitar saja sehingga daya beli wisatawan sangat kurang. Dengan begitu pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di

sekitar wisata Jambe Kembar menurun, ini di tunjukkan dari hasil kuisisioner dan wawancara yang menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang di kawasan jambe kembar kurang dari Rp. 100.000/hari.

Dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa tidak adanya strategi pemasaran pariwisata yang baik. Hal ini menyebabkan pariwisata jambe kembar tidak dikenal oleh masyarakat sekitar maupun luar kota sehingga mengakibatkan sepi pengunjung. Dari hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola wisata jambe kembar pada hari biasa wisatawan yang berkunjung kurang dari 100 orang. Sepinya pengunjung juga di dikarenakan destinasi wisata yang tidak bertambah padahal seharusnya destinasi wisata harus terus di tingkatkan untuk menarik wisatawan yang datang.

Para pelaku usaha juga memberikan penjelasan bahwa mereka meraup keuntungan yang banyak atau memperoleh wisatawan yang banyak justru dari wisatawan Owabong yang terletak di daerah Purbalingga bukan dari pariwisata jambe kembar itu sendiri karena para pelaku usaha bekerja sama dengan agen travel dan bis pariwisata. Para pelaku usaha juga menjelaskan jika mereka hanya mengandalkan wisatawan jambe kembar itu sangat tidak cukup untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Penelitian ini juga sangat bertolak belakang dengan teori Waluyo (2013:2-3) yang berpendapat bahwa adanya pariwisata akan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sekitar. Dixon et al. (2013) juga berpendapat bahwa dalam konsep dampak ekonomi masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pebelanjaan dari non lokal waega di masukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal. Sedangkan dalam teorinya Brandano (2013) memaparkan terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun dalam penelitian yang saya lakukan tidak adanya pengaruh pariwisata Jambe Kembar terhadap pendapatan pelaku usaha di lingkungan sekitar, karena jika dilihat dari data yang sudah ada jika para pelaku usaha hanya mengandalkan pendapatannya dari wisata tersebut pendapatan mereka cenderung menurun.

Dalam konteks kesejahteraan pelaku usaha terhadap 3 indikator yaitu pendapatan, perumahan, dan pendidikan. Dalam penelitian ini perumahan para pelaku usaha sudah sangat mencukupi artinya sudah sejahtera, dalam konteks pendidikan para pelaku usaha menjelaskan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya namun dalam hal pendapatan yang cenderung hanya mendapatkan Rp.100.000/hari itu di rasa sangat tidak cukup apa lagi pelaku usaha yang menyewa tempat untuk berjualan di sekitar pariwisata yang biaya sewanya Rp.1.000.000/bulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai macam uji mengenai pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha di Desa Belik, Belik, Pernalang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pariwisata (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan pelaku usaha (Y) nilai t : diketahui t hitung $1,219 > t$ tabel $0,00084$.
2. Koefisien regresi X sebesar $0,286$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata maka nilai kesejahteraan pelaku usaha sebesar $0,286$. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

B. Saran

Dari hasil yang telah dipaparkan maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengelola wisata, untuk menambah wahana dalam objek wisata Jambe Kembar dan lebih mengembangkan lagi wisatanya. Sebaiknya melakukan pemasaran secara berkala mengenai ciri khas dari wisata Jambe Kembar melalui media masa, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke wisata Jambe Kembar. Dengan begitu pendapatan para pelaku usaha akan meningkat dan dapat mensejahterahkan kehidupan para pelaku usaha maupun masyarakat disekitar tempat wisata Jambe Kembar.
2. Kepada pelaku usaha, untuk menambah kerajinan dan pernak pernik yang dapat menggambarkan ciri khas dari wisata Jambe Kembar, sehingga wisatawan dari dalam maupun luar kota tertarik untuk membeli dan bisa lebih sering berkunjung ke wisata Jambe Kembar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Da'faf "Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)", Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2004.
- Baini, Nirmala dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Nusa Tenggara Barat (NTB)", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2005
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009
- <https://bps.go.id/>
- Irianto, Agus, *Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sumatra Barat*, Sumatra Barat: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, 2013.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Laksana, Praditya Budi, Riyanto, Abdullah said, "Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Surakarta Melalui City Branding (Studi Pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Surakarta)", *Jurnal Administrasi Public (Jap)*, Vol. 3, no. 1.
- Luthfi, Renaldy Rakhman, "Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sector Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Di Tahun 2009-2013", Jurnal. 2013.
- Mintayu, Rivana Asih, "Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Dikawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung", Skripsi, Kediri: Universitas PGRI Kediri, 2018.
- Nasution, Az, "*Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*", Jakarta: Daya Widya, 1999.
- Pitana, I Gde & Putu G. Gayanti, *Sosiologi pariwisata*, Yogyakarta: ANDI. 2005
- Rulloh, Nasir dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan

Perspektif Ekonomi Islam”, skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Santoso, “*Statistik Hospitalitas*” ,Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.

Sari, Rizky Danar Novita dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Obyek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Ponggok Kabupaten Klaten)” , skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Setyanti, Dian Widya dan Dwi Sadono, “Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir”, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Vol.05, No.03, 2011.

Sugiarto, “Metodologi Penelitian Bisnis”, Yogyakarta: ANDI, 2017.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014.

Suliyanto, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Yogtakarta: ANDI OFFSET, 2018.

Suryabrata, Sumardi , “*Metode Penelitian*” , Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Suryadana,M. Liga, Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata, Bandung: Alfabeta, 2015

Suryana, *Metodologi Penelitian*, jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif “Sebuah Pengantar*” , Bandung, Alfabeta, 2011

Umar, Husein, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Wardiyanta, *Metode penelitian pariwisata*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006.

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA**

**(Studi kasus pada pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik,
Pemalang)**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
5. Jumlah tanggungan keluarga..... orang

Petunjuk:

- a. Kuesioner ini ditunjukkan kepada pelaku usaha
- b. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan
- c. Berilah tanda (X) untuk menjawab setiap pertanyaan
- d. Pilihan jawaban
 1. Sangat Setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Netral (N)
 4. Tidak Setuju (TS)
 5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Y

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan perhari dari usaha mencapai Rp. 100.000					
2.	Alasan bekerja di obyek wisata karena tidak punya pekerjaan lain atau menambah penghasilan					
3.	Membuka usaha di daerah kawasan objek wisata sudah lebih dari 5 tahun					
4.	Mendapatkan keuntungan yang lebih pada saat hari libur atau hari raya					
5.	Adanya pembagian hasil antar pelaku usaha dengan pengelola objek wisata					
6.	Pendapatan yang di dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari					
7.	Modal awal untuk usaha adalah modal dari pinjaman					
8.	Pengeluaran sehari lebih dari Rp. 100.000					
9.	Adanya pajak yang dikenakan kepada pelaku usaha dari pengelola objek pariwisata					
10.	Tempat usaha yang ditempati adalah milik sendiri					

11.	Pendidikan warga sekitar sudah semakin baik sejak adanya objek pariwisata					
12.	Rumah saya semakin bagus sejak adanya pariwisata					

Variabel X

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Keberadaan objek wisata memberikan ruang usaha bagi saya					
2.	Jalanan semakin ramai karena adanya pariwisata					
3.	Pendapatan saya sangat bergantung pada objek wisata					
4.	Lingkungan sekitar terganggu karena adanya pariwisata					
5.	Wisatawan yang datang mencemari lingkungan sekitar					
6.	Adanya objek wisata mempengaruhi mata pencaharian masyarakat					
7.	Apakah daya beli wisatawan meningkat ?					
8.	Wisatawan yang datang dari penjuru daerah					
9.	Fasilitas didalam objek pariwisata sangat memadai					

10.	Sarana transportasi umum sangat mendukung					
11.	Apakah akses jalan mudah dilalui ?					



Variabel Pariwisata (X)

Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
1	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	50
2	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	51
3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	51
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	49
6	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	48
7	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	47
8	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	47
9	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	46
10	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	50
11	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	51
12	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	49
13	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	39
14	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	49
15	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	47
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
17	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	31
18	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	49
19	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	47

20	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	47
21	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	52
22	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	51
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
24	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	50
25	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	51
26	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	49
27	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	49
28	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	48
29	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	49
30	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	46
31	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	48
32	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	50



Variabel Kesejahteraan (Y)

Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	52
3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	52
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	53
5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	43
6	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	54
7	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	52
8	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	44
9	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	53
10	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	42
11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	53
14	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	53
15	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	39
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	43
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
18	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	53
19	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	40
20	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	54
21	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	54

22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	57
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	51
24	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	54
25	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	40
26	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	51
27	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	51
28	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	51
29	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	53
30	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	43
31	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	54
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59



Frequencies

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1563	4.5000	4.3125	4.5000	4.4063	4.6250
Median		4.0000	5.0000	4.0000	5.0000	4.0000	5.0000
Mode		4.00	5.00	4.00	5.00	4.00 ^a	5.00
Std. Deviation		.51490	.56796	.64446	.67202	.61484	.60907
Variance		.265	.323	.415	.452	.378	.371
Minimum		3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
N	Valid	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.5313	4.0625	4.5625	4.1875	4.2500
Median		5.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000
Mode		5.00	4.00	5.00	4.00	5.00
Std. Deviation		.56707	.56440	.56440	.59229	.84242
Variance		.322	.319	.319	.351	.710
Minimum		3.00	2.00	3.00	3.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	6.3	6.3	6.3
	Setuju	23	71.9	71.9	78.1
	Sangat Setuju	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.1	3.1	3.1
	4.00	14	43.8	43.8	46.9
	5.00	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.4	9.4	9.4
	4.00	16	50.0	50.0	59.4
	5.00	13	40.6	40.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.1	3.1	3.1
	4.00	13	40.6	40.6	43.8
	5.00	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.3	6.3	6.3
	4.00	15	46.9	46.9	53.1
	5.00	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.3	6.3	6.3
	4.00	8	25.0	25.0	31.3
	5.00	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.1	3.1	3.1
	4.00	13	40.6	40.6	43.8
	5.00	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.1	3.1	3.1
	3.00	1	3.1	3.1	6.3
	4.00	25	78.1	78.1	84.4
	5.00	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.1	3.1	3.1
	4.00	12	37.5	37.5	40.6
	5.00	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.4	9.4	9.4
	4.00	20	62.5	62.5	71.9
	5.00	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.1	3.1	3.1
	3.00	5	15.6	15.6	18.8
	4.00	11	34.4	34.4	53.1
	5.00	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



Frequencies

Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1875	4.3125	4.0938	4.0000	4.1875	4.1875
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.73780	.73780	.64053	.56796	.64446	.64446
Variance		.544	.544	.410	.323	.415	.415
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Statistics

		Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1563	4.1875	4.1250	4.2188	4.2188	4.1250
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.57414	.73780	.65991	.60824	.65915	.65991
Variance		.330	.544	.435	.370	.434	.435
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Frequency Table

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	18.8	18.8	18.8
	4.00	14	43.8	43.8	62.5
	5.00	12	37.5	37.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15.6	15.6	15.6
	4.00	12	37.5	37.5	53.1
	5.00	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15.6	15.6	15.6
	4.00	19	59.4	59.4	75.0
	5.00	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15.6	15.6	15.6
	4.00	22	68.8	68.8	84.4
	5.00	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12.5	12.5	12.5
	4.00	18	56.3	56.3	68.8
	5.00	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12.5	12.5	12.5
	4.00	18	56.3	56.3	68.8
	5.00	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.4	9.4	9.4
	4.00	21	65.6	65.6	75.0
	5.00	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	18.8	18.8	18.8
	4.00	14	43.8	43.8	62.5
	5.00	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15.6	15.6	15.6
	4.00	18	56.3	56.3	71.9
	5.00	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.4	9.4	9.4
	4.00	19	59.4	59.4	68.8
	5.00	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12.5	12.5	12.5
	4.00	17	53.1	53.1	65.6
	5.00	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Y.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	5	15.6	15.6	15.6
4.00	18	56.3	56.3	71.9
5.00	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total_X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.496**	.237	.420*	.608**	.501**	.480**	.520**	.465**	.218	.130	.710**
Sig. (2-tailed)		.004	.192	.017	.000	.003	.005	.002	.007	.230	.478	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2 Pearson Correlation	.496**	1	.264	.169	.139	.373*	.551**	.302	.503**	.192	.472**	.644**
Sig. (2-tailed)	.004		.144	.355	.449	.035	.001	.093	.003	.293	.006	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3 Pearson Correlation	.237	.264	1	.372*	.239	.226	.237	.477**	-.055	.095	.446*	.538**
Sig. (2-tailed)	.192	.144		.036	.187	.214	.191	.006	.763	.605	.011	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4 Pearson Correlation	.420*	.169	.372*	1	.273	.473**	.212	.595**	.425*	.405*	.399*	.704**
Sig. (2-tailed)	.017	.355	.036		.130	.006	.245	.000	.015	.021	.024	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5 Pearson Correlation	.608**	.139	.239	.273	1	.162	.471**	.203	.343	.050	.109	.510**
Sig. (2-tailed)	.000	.449	.187	.130		.377	.006	.264	.055	.787	.553	.003
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6 Pearson Correlation	.501**	.373*	.226	.473**	.162	1	.315	.540**	.352*	.469**	.000	.621**
Sig. (2-tailed)	.003	.035	.214	.006	.377		.079	.001	.048	.007	1.000	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7 Pearson Correlation	.480**	.551**	.237	.212	.471**	.315	1	.195	.548**	.078	.321	.630**
Sig. (2-tailed)	.005	.001	.191	.245	.006	.079		.284	.001	.671	.073	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.8 Pearson Correlation	.520**	.302	.477**	.595**	.203	.540**	.195	1	.291	.446*	.441*	.734**
Sig. (2-tailed)	.002	.093	.006	.000	.264	.001	.284		.106	.010	.012	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.9 Pearson Correlation	.465**	.503**	-.055	.425*	.343	.352*	.548**	.291	1	.157	.305	.618**
Sig. (2-tailed)	.007	.003	.763	.015	.055	.048	.001	.106		.391	.089	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.10 Pearson Correlation	.218	.192	.095	.405*	.050	.469**	.078	.446*	.157	1	.356*	.512**
Sig. (2-tailed)	.230	.293	.605	.021	.787	.007	.671	.010	.391		.046	.003
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.11 Pearson Correlation	.130	.472**	.446*	.399*	.109	.000	.321	.441*	.305	.356*	1	.623**
Sig. (2-tailed)	.478	.006	.011	.024	.553	1.000	.073	.012	.089	.046		.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total_X1 Pearson Correlation	.710**	.644**	.538**	.704**	.510**	.621**	.630**	.734**	.618**	.512**	.623**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations												
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.541**	.644**	.539**	.534**	.602**	.462**	.407*	.480**	.409*	.510**	.480**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.002	.000	.008	.021	.005	.020	.003	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.541**	1	.277	.385*	.212	.687**	.338	.363*	.580**	.490**	.386*	.315	.673**
	Sig. (2-tailed)	.001		.124	.030	.244	.000	.059	.041	.001	.004	.029	.079	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	.644**	.277	1	.532**	.581**	.503**	.748**	.371*	.582**	.277	.561**	.506**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.124		.002	.000	.003	.000	.036	.000	.125	.001	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.539**	.385*	.532**	1	.441*	.441*	.198	.154	.516**	.280	.431*	.258	.607**
	Sig. (2-tailed)	.001	.030	.002		.012	.012	.278	.400	.002	.120	.014	.154	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.5	Pearson Correlation	.534**	.212	.581**	.441*	1	.223	.441*	.534**	.322	.386*	.584**	.474**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.002	.244	.000	.012		.219	.011	.002	.072	.029	.000	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	.602**	.687**	.503**	.441*	.223	1	.441*	.399*	.474**	.550**	.508**	.398*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.012	.219		.011	.024	.006	.001	.003	.024	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.7	Pearson Correlation	.462**	.338	.748**	.198	.441*	.441*	1	.386*	.372*	.268	.503**	.543**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.008	.059	.000	.278	.011	.011		.029	.036	.137	.003	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.8	Pearson Correlation	.407*	.363*	.371*	.154	.534**	.399*	.386*	1	.414*	.481**	.377*	.480**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.021	.041	.036	.400	.002	.024	.029		.018	.005	.033	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.9	Pearson Correlation	.480**	.580**	.582**	.516**	.322	.474**	.372*	.414*	1	.332	.454**	.481**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.002	.072	.006	.036	.018		.064	.009	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.10	Pearson Correlation	.409*	.490**	.277	.280	.386*	.550**	.268	.481**	.332	1	.440*	.573**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.020	.004	.125	.120	.029	.001	.137	.005	.064		.012	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.11	Pearson Correlation	.510**	.386*	.561**	.431*	.584**	.508**	.503**	.377*	.454**	.440*	1	.454**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.003	.029	.001	.014	.000	.003	.003	.033	.009	.012		.009	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.12	Pearson Correlation	.480**	.315	.506**	.258	.474**	.398*	.543**	.480**	.481**	.573**	.454**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.005	.079	.003	.154	.006	.024	.001	.005	.005	.001	.009		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total_Y	Pearson Correlation	.791**	.673**	.775**	.607**	.680**	.743**	.671**	.649**	.717**	.653**	.735**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.843	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	43.9375	14.770	.641	.724	.813
X1.2	43.5938	14.830	.553	.684	.819
X1.3	43.7813	15.080	.415	.553	.831
X1.4	43.5938	14.055	.608	.592	.813
X1.5	43.6875	15.319	.390	.572	.832
X1.6	43.4688	14.773	.518	.675	.821
X1.7	43.5625	14.899	.537	.548	.820
X1.8	44.0313	14.418	.661	.660	.810
X1.9	43.5313	14.967	.524	.613	.821
X1.10	43.9063	15.378	.397	.469	.831
X1.11	43.8438	13.878	.475	.713	.830

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.0938	17.572	4.19185	11

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.906	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	45.8125	24.609	.733	.644	.892
Y.2	45.6875	25.577	.589	.729	.900
Y.3	45.9063	25.443	.722	.849	.893
Y.4	46.0000	27.032	.535	.552	.901
Y.5	45.8125	26.093	.609	.679	.898
Y.6	45.8125	25.641	.683	.714	.895
Y.7	45.8438	26.588	.608	.742	.898
Y.8	45.8125	25.770	.561	.512	.901
Y.9	45.8750	25.726	.651	.693	.896
Y.10	45.7813	26.499	.582	.563	.899
Y.11	45.7813	25.596	.673	.540	.895
Y.12	45.8750	25.790	.640	.596	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.0000	30.516	5.52414	12

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pariwisata ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.015	5.48125	2.484

- a. Predictors: (Constant), Pariwisata
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.676	1	44.676	1.487	.232 ^a
	Residual	901.324	30	30.044		
	Total	946.000	31			

- a. Predictors: (Constant), Pariwisata
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.227	11.336		3.196	.003
	Pariwisata	.286	.235	.217	1.219	.232

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Coefficients^a

Model	Pariwisata	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pariwisata	.217	.217	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Collinearity Diagnostic[§]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Pariwisata
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	23.356	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

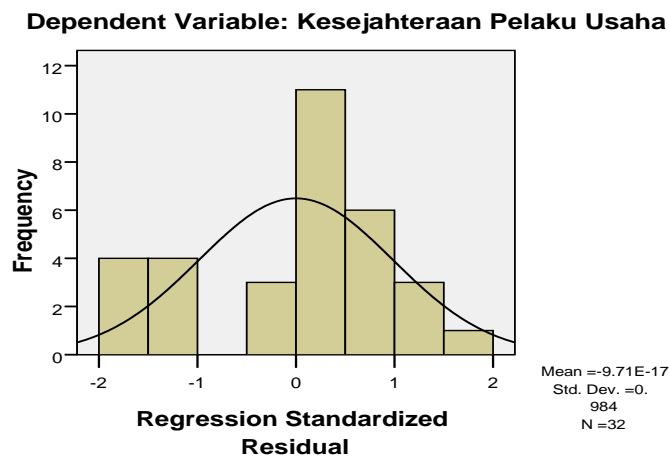
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.1046	51.9779	50.0000	1.20049	32
Std. Predicted Value	-4.078	1.648	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.969	4.130	1.236	.602	32
Adjusted Predicted Value	42.6158	52.1097	49.8982	1.62807	32
Residual	-10.83231	8.45408	.00000	5.39212	32
Std. Residual	-1.976	1.542	.000	.984	32
Stud. Residual	-2.024	1.572	.008	1.010	32
Deleted Residual	-11.36363	8.78730	.10178	5.69727	32
Stud. Deleted Residual	-2.142	1.614	-.004	1.035	32
Mahal. Distance	.001	16.629	.969	3.008	32
Cook's Distance	.000	.182	.030	.043	32
Centered Leverage Value	.000	.536	.031	.097	32

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

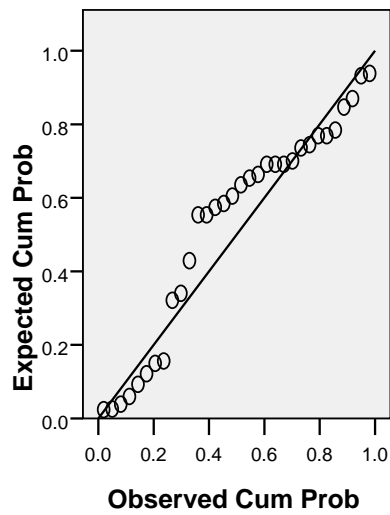
Charts

Histogram



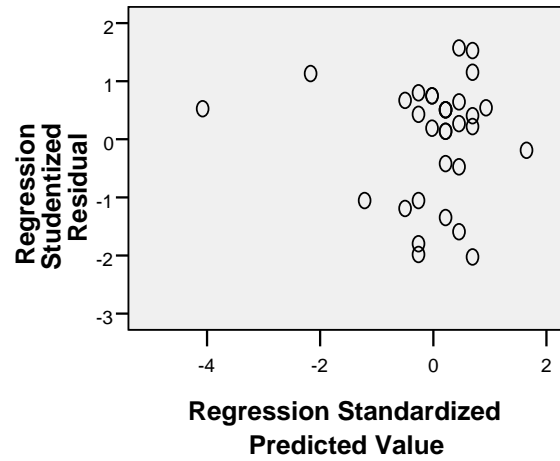
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha



Scatterplot

Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha



Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

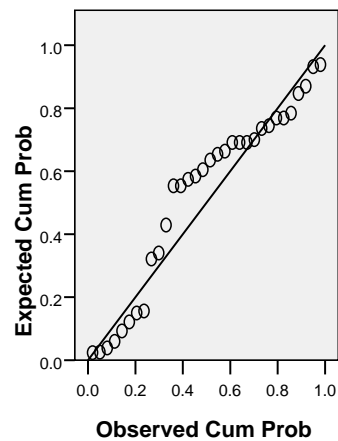
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39212010
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.098
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha



OKERTO

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Pariwisata	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pariwisata	.217	.217	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

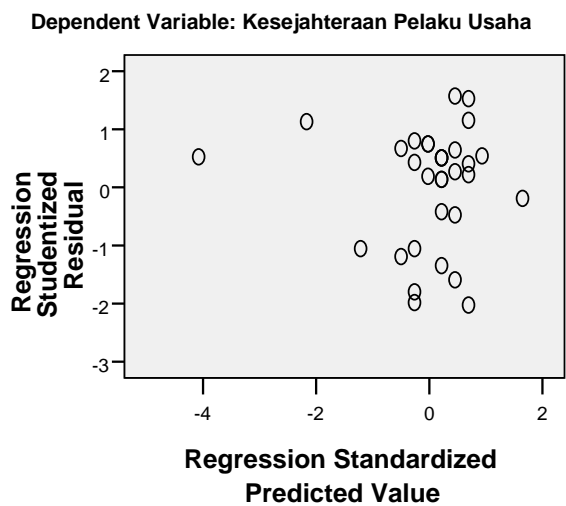
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.015	5.48125	2.484

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.777	6.334		.754	.457
	Pariwisata	-.008	.131	-.011	-.059	.953

a. Dependent Variable: AbRes



Dokumentasi





LAJAN BUDIDAYA KERTO





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama	:	Diah Ayu Fitriyani	
2. NIM	:	1522201051	
3. Jurusan	:	Ekonomi Syariah	
4. Program Studi	:	Ekonomi Syariah	
5. Tempat/Tanggal Lahir	:	Pemalang, 14 September 1997	
6. Alamat Asal	:	Jalan	: Kuta
		RT/RW	: 06/02
		Desa/ Kelurahan	: Kuta
		Kecamatan	: Belik
		Kabupaten/ Kode Pos	: Pemalang
		Propinsi	:
7. Alamat Sekarang/ Domisili	:	Jalan	: Kuta
		RT/RW	: 06/02
		Desa/ Kelurahan	: Kuta
		Kecamatan	: Belik
		Kabupaten/ Kode Pos	: Pemalang
		Propinsi	: Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif	:	087717774197	
9. Email	:	Dayu972@gmail.com	
10. Nama Orang Tua/Wali	:	Ayah	: Muntoha, S.p.M.m

		Ibu	:	<u>Andri Pusriyanti</u>
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali	:	Ayah	:	<u>PNS</u>
		Ibu	:	<u>Ibu Rumah Tangga</u>
12. Asal Sekolah	:	<u>SMA AL-Irsyad Kota Tegal</u>		
13. Nomor Ijazah	:	<u>0008727</u>		
14. Judul Skripsi	:	<u>Pengaruh Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha</u>		
		<u>(Studi Kasus Pada Pariwisata Jambe Kembar Kecamatan Belik, Pemalang)</u>		
15. Tanggal Lulus Munaqasyah (diisi oleh petugas)	:	<u>27 Oktober 2020</u>		
16. Indeks Prestasi Kumulatif (diisi oleh petugas)	:	<u>3.51</u>		

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Diah Ayu Fitriyani

NIM. 1522201051

